

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Riset ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif serta metode survei sebagai teknik pengumpulan datanya. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung (*offline*) kepada responden selama bulan April 2025. Pada riset ini teknik yang dipakai guna mengambil sampelnya berupa *probability sampling*, melalui pendekatan *random sampling*. Objek penelitian difokuskan pada Generasi Z, yakni individu yang terlahir antara tahun 1997 hingga 2012. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dari kelompok yang memenuhi kriteria (*eligible population*) sebagai berikut:

1. Berusia antara 17 hingga 28 tahun (kategori Generasi Z).
2. Berdomisili di Kota Semarang.
3. Sedang atau pernah menggunakan layanan *financial technology* (seperti e-wallet, Mobile banking, atau investasi digital dan sejenisnya).
4. Pelajar, mahasiswa aktif, pekerja muda, atau individu produktif lainnya yang berada dalam usia produktif.
5. Bersedia mengisi kuesioner secara sukarela, jujur, dan dapat memahami isi pertanyaan yang diberikan.

Berdasar kriteria tersebut, total populasi yang dipakai sebagai acuan pada riset ini sejumlah 435.307 jiwa, yakni total populasi Generasi Z di Kota Semarang menurut data dari BPS Kota Semarang tahun 2023. Untuk menentukan jumlah sampelnya kemudian ditentukan memanfaatkan rumus

Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sejumlah 10%, sebagaimana berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{435.307}{1 + 435.307(10\%)^2} = 81.3 = \text{dibulatkan } 100 \text{ responden.}$$

Berdasar perhitungan tersebut, mendapati total sampel sejumlah 81.3. Untuk mempermudah perhitungan maka sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Perihal tersebut ditempuh demi memudahkan periset guna mengolah data serta guna memperoleh hasil pengujian secara lebih baik. Berdasar jumlah sampel yang telah ditentukan, periset menyebarkan kuesioner kepada responden sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Adapun rincian proses penyeleksian sampelnya sebagaimana berikut:

**Tabel 4. 1 Seleksi Sampel Penelitian**

| <b>Keterangan</b>          | <b>Jumlah</b> |
|----------------------------|---------------|
| Kuesioner yang disebar     | 108           |
| Kuesioner yang diisi       | 108           |
| Kuesioner yang diuji       | 105           |
| Kuesioner yang tidak diuji | 3             |

Sumber: Olahan data primer, 2025

Karakteristik responden dalam 105 data tersebut dikategorikan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan/status. Berikut penjelasan terkait profil responden di atas:

**Tabel 4. 2 Profil Responden**

| <b>Data</b>      | <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Persentase</b> |
|------------------|-------------------|---------------|-------------------|
| Usia             | 17-19             | 12            | 11,1%             |
|                  | 20-22             | 75            | 69,4%             |
|                  | 23-25             | 18            | 16,7%             |
|                  | 26-28             | 3             | 2,8%              |
| Jenis Kelamin    | Laki-Laki         | 42            | 38,9%             |
|                  | Perempuan         | 66            | 61,1%             |
| Pekerjaan/Status | Bekerja           | 21            | 19,4%             |
|                  | Mahasiswa         | 81            | 75%               |
|                  | Pelajar           | 4             | 3,7%              |
|                  | Tidak Bekerja     | 2             | 1,9%              |

Sumber: Olahan data primer, 2025

Dari data tersebut dapat diketahui responden pada riset ini didominasi kelompok usia 20-22 tahun sejumlah 75 orang (96,4%), yang memperlihatkan bahwasanya sebagian besar respondennya ada dalam rentang usia dewasa awal, yaitu transisi dari pendidikan menuju dunia kerja. Kelompok usia 23-25 tahun menempati urutan kedua dengan total 18 orang (16,7%), disusul oleh usia 17-19 tahun sejumlah 12 orang (11,1%). Sementara itu, kelompok usia 26-28 tahun merupakan yang paling sedikit dengan 3 orang (2,8%).

Sebagian besar responden dalam riset ini ialah Perempuan, yakni sejumlah 66 orang (61,1%), sedangkan responden laki-lakinya sejumlah 42 orang (38,9%). Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya pada riset ini, partisipasi responden Perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Mayoritas responden merupakan mahasiswa, yakni sejumlah 81 orang (75%), diikuti responden yang bekerja sejumlah 21 orang (19,4%). Sejumlah 4 orang (3,7%) berstatus sebagai pelajar, serta selebihnya 2 orang (1,9%) menyatakan tak bekerja.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Analisis Deskriptif

Uji ini perlu dilakukan guna melihat secara umum Gambaran data seperti skor minimum, maksimum, rerata serta standar deviasi terhadap beberapa variabel pada riset, yakni Literasi Keuangan (X1), *Financial self-efficacy* (X2), *Financial Technology* (X3), serta Perilaku manajemen keuangan (Y).

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Deskriptif**

| Descriptive Statistics          |     |         |         |       |                |
|---------------------------------|-----|---------|---------|-------|----------------|
|                                 | N   | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
| Literasi Keuangan (X1)          | 105 | 34      | 75      | 61,72 | 7,779          |
| Financial Self-Efficacy (X2)    | 105 | 34      | 75      | 59,87 | 8,836          |
| Financial Technology (X3)       | 105 | 10      | 45      | 33,48 | 6,349          |
| Perilaku Manajemen Keuangan (Y) | 105 | 33      | 60      | 48,72 | 6,524          |
| Valid N (listwise)              | 105 |         |         |       |                |

Sumber: Olahan data primer, 2025

Berdasar hasil statistik deskriptif, variable Literasi Keuangan (X1) mempunyai skor paling rendah sejumlah 34 serta paling tinggi 75, dengan rerata sejumlah 61,72 serta standar deviasinya 7,779, yang menunjukkan Tingkat literasi keuangan responden tergolong tinggi. Variabel *Financial Self-Efficacy* (X2) memiliki rata-rata 59,87 dengan standar deviasi 8,836, serta rentang nilai antara 34 hingga 75, mengindikasikan tingkat keyakinan responden dalam

mengelola keuangan berada pada kategori cukup baik. Sementara itu, variable *Financial Technology* (X3) memiliki rerata sejumlah 33,48 dengan standar deviasinya 6,349, dengan rentang nilai antara 33 hingga 60, yang mencerminkan tingkat penggunaan teknologi keuangan berada pada kategori sedang hingga tinggi. Adapun variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y) menunjukkan rata-rata 48,72 dan standar deviasi 6,524, dengan rentang nilai antara 33 hingga 60, yang menandakan bahwa perilaku responden dalam mengelola keuangan pribadi secara umum berada dalam kategori baik.

#### **4.2.2 Uji Kualitas Data**

##### **4.2.2.1 Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan guna mengetahui seberapa jauh instrumen kuesioner yang dipakai pada riset ini mempunyai kemampuan guna mengukur variable yang semestinya diukur. Validitas yang dimaksud pada konteks berikut ialah validitas konstruksi (construct validity), yaitu sejauh mana butir-butir pernyataan pada kuesioner merepresentasikan konstruk yang dikaji. Pengujiannya ditempuh melalui teknik korelasi Pearson Product Moment antara skor tiap item dengan skor keseluruhan dari masing-masing variable konstruk.

Apabila skor  $r$  hitungannya melampaui skor  $r$  tabelnya, menjadikan item tersebut dikatakan valid, artinya mampu mengukur konstruk dengan baik. Kebalikannya, manakala skor  $r$  hitungannya lebih kecil daripada  $r$  tabelnya, menjadikan item tersebut dikatakan tak valid. Nilai  $r$  tabel pada riset berikut didasarkan pada total respondennya sejumlah 105 orang, dengan taraf signifikansinya 0,05. Berdasar tabel  $r$ , didapat skor  $r$  tabel sejumlah 0,195.

Dengan demikian, tiap butir pernyataan akan dibandingkan skor  $r$  hitungnya dengan skor  $r$  tabelnya tersebut untuk menentukan kevalidannya.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas**

| Variabel                         | Item  | $r$ hitung | $r$ tabel | Keterangan<br>(Valid jika $> 0.195$ ) |
|----------------------------------|-------|------------|-----------|---------------------------------------|
| Literasi Keuangan<br>(X1)        | X1.1  | 0.520      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.2  | 0.546      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.3  | 0.515      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.4  | 0.645      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.5  | 0.636      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.6  | 0.602      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.7  | 0.621      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.8  | 0.488      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.9  | 0.574      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.10 | 0.642      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.11 | 0.584      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.12 | 0.666      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.13 | 0.670      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.14 | 0.703      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X1.15 | 0.561      | 0.195     | Valid                                 |
| Financial Self-<br>Efficacy (X2) | X2.1  | 0.714      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.2  | 0.705      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.3  | 0.754      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.4  | 0.732      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.5  | 0.728      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.6  | 0.743      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.7  | 0.822      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.8  | 0.729      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.9  | 0.725      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.10 | 0.695      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.11 | 0.717      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.12 | 0.629      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.13 | 0.580      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.14 | 0.713      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X2.15 | 0.727      | 0.195     | Valid                                 |
|                                  | X3.1  | 0.539      | 0.195     | Valid                                 |

|                                 |      |       |       |       |
|---------------------------------|------|-------|-------|-------|
| Financial Technology (X3)       | X3.2 | 0.609 | 0.195 | Valid |
|                                 | X3.3 | 0.699 | 0.195 | Valid |
|                                 | X3.4 | 0.795 | 0.195 | Valid |
|                                 | X3.5 | 0.745 | 0.195 | Valid |
|                                 | X3.6 | 0.823 | 0.195 | Valid |
|                                 | X3.7 | 0.702 | 0.195 | Valid |
|                                 | X3.8 | 0.721 | 0.195 | Valid |
|                                 | X3.9 | 0.745 | 0.195 | Valid |
| Perilaku Manajemen Keuangan (Y) | Y1   | 0.728 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y2   | 0.572 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y3   | 0.668 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y4   | 0.789 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y5   | 0.800 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y6   | 0.661 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y7   | 0.731 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y8   | 0.700 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y9   | 0.673 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y10  | 0.474 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y11  | 0.441 | 0.195 | Valid |
|                                 | Y12  | 0.569 | 0.195 | Valid |

Sumber: Olahan data primer, 2025

#### 4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Berdasar pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap setiap variable penelitian menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, hasilnya diperoleh bahwa seluruh variable memiliki nilai di atas 0.70. Variabel Literasi Keuangan (X1) mendapati skor sejumlah 0.866, variabel *Financial Self-Efficacy* (X2) sejumlah 0.931, variabel *Financial Technology* (X3) sejumlah 0.876, serta variabel Perilaku Manajemen Keuangan (Y) sejumlah 0.872. Dengan begitu, mendapati simpulan bahwasanya keseluruhan instrumen dalam riset ini dinyatakan reliabel dan bisa dipakai untuk pengujian lebih lanjut. Berikut ringkasa detail dari hasil pengujian reliabilitas:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Reabilitas**

| Variabel                            | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|------------------|------------|
| Literasi Keuangan (X1)              | 0.866            | Reliabel   |
| <i>Financial Self-Efficacy</i> (X2) | 0.931            | Reliabel   |
| <i>Financial Technology</i> (X3)    | 0.876            | Reliabel   |
| Perilaku Manajemen Keuangan (Y)     | 0.872            | Reliabel   |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.2.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas ditujukan guna mengetahui apakah pada riset ini datanya ini berdistribusi secara normal. Normalnya distribusi menjadi asumsi yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda agar hasil analisis valid. Dalam riset ini, pengujiannya dijalankan melalui metode Kolmogorov-Smirnov, dikarenakan total sampelnya lebih dari 50 responden. Data dikatakan berdistribusi normal manakala skor signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed)  $> 0,05$ . Ringkasan detail dari pengujian *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* hasilnya sebagaimana berikut.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 105                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0,0000000               |
|                                    | Std. Deviation | 3,58285497              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | 0,048                   |
|                                    | Positive       | 0,048                   |
|                                    | Negative       | -0,037                  |



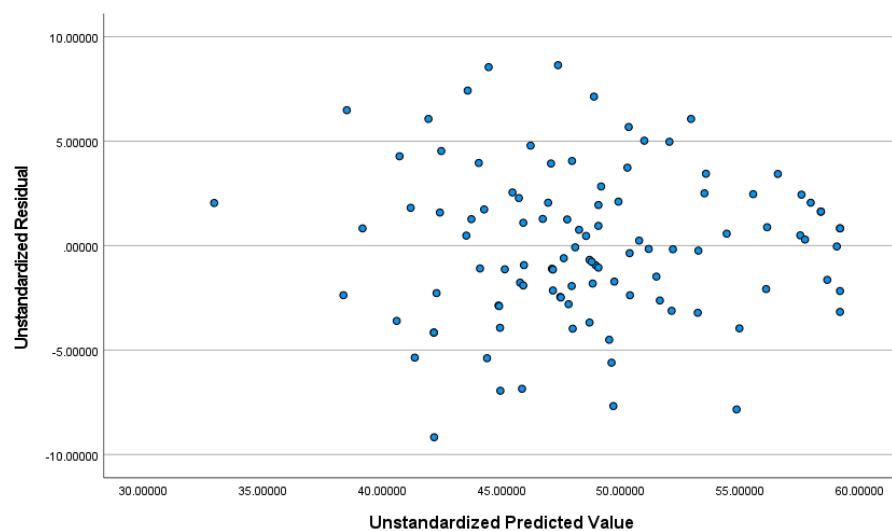
|                                          |                         |             |                   |
|------------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------|
| Test Statistic                           |                         |             | 0,048             |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>      |                         |             | .200 <sup>d</sup> |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> | Sig.                    |             | 0,809             |
|                                          | 99% Confidence Interval | Lower Bound | 0,798             |
|                                          |                         | Upper Bound | 0,819             |

Sumber: Olahan data primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang memperlihatkan skor sejumlah 0.048 dan signifikansinya (*Asymp. Sig*) sejumlah 0.200. Nilai signifikansinya 0.200 terbukti melampaui 0.05, menjadikannya dikatakan skor residual mempunyai distribusi normal.

#### 4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4. 1** Hasil Heteroskedasitas dengan Scatterplot



Sumber: Olahan data,2025

Dari pengujian visual scatterplot hasilnya memperlihatkan bahwasanya beberapa titik residual tersebar secara acak serta tak menciptakan pola khusus, baik pola mengerucut ataupun menyebar. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan ataupun homoskedastisitas, menjadikan model regresi mempunyai kelayakan guna dipakai secara lebih lanjut.

#### 4.2.3.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah adanya kolerasi yang tinggi antarvariabel bebasnya pada sebuah model regresi. Guna mendeteksi adanya multikolinearitas, memanfaatkan skor tolerance serta VIF. Secara umum, multikolinieritas dianggap tidak terjadi manakala skor tolerance melampaui 0.10 serta skor VIF kurang daripada 10. Jika kriteria ini terpenuhi, maka model regresi bisa dianggap terbebas dari permasalahan multikolinearitas dan hasil estimasi bisa diandalkan.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas**

| <b>Variabel</b>                     | <b>Tolerance</b> | <b>VIF</b> |
|-------------------------------------|------------------|------------|
| Literasi Keuangan (X1)              | 0.402            | 2.486      |
| <i>Financial Self-Efficacy</i> (X2) | 0.394            | 2.535      |
| <i>Financial Technology</i> (X3)    | 0.694            | 1.441      |

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasar pengujian multikolinearitas, hasilnya diketahui bahwasanya keseluruhan variabel bebas pada riset ini memenuhi kriteria

tersebut. Variabel Literasi Keuangan (X1) mempunyai skor tolerance sejumlah 0.402 serta VIF sejumlah 2.486, *Financial Self-Efficacy* (X2) mempunyai skor tolerance sejumlah 0.394 serta VIF sejumlah 2.535, sedangkan *Financial Technology* (X3) mempunyai skor tolerance sejumlah 0.694 serta VIF sejumlah 1.441. dikarenakan keseluruhan skor tolerance  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$ , mendapati simpulan bahwasanya tak adanya permasalahan multikolinieritas pada model regresi berikut.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ditujukan guna mengukur hubungan linier antara satu variabel dependen dengan variabel independennya. Adapun ringkasan pengujian regresi linier berganda hasilnya tersaji sebagaimana berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                     |                             |            |                                |        |
|---------------------------|-------------------------------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|--------|
| Model                     |                                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients Beta | Sig.   |
|                           |                                     | B                           | Std. Error |                                |        |
| 1                         | (Constant)                          | 7,169                       | 2,909      |                                | 0,015  |
|                           | Literasi Keuangan (X1)              | 0,200                       | 0,072      | 0,239                          | 0,007  |
|                           | <i>Financial Self-Efficacy</i> (X2) | 0,413                       | 0,064      | 0,560                          | <0,001 |

|  |                                     |       |       |       |       |
|--|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|
|  | <i>Financial Technology</i><br>(X3) | 0,133 | 0,067 | 0,130 | 0,051 |
|--|-------------------------------------|-------|-------|-------|-------|

Sumber: Olahan data,2025

Berdasar tabel tersebut, skor signifikansi pada analisis regresi linier berganda memperlihatkan angka kurang daripada 0,05. Mendapati simpulan bahwasanya model regresi sebagaimana berikut:

$$Y = a + b^1x^1 + b^2x^2 + b^3x^3 + e$$

$$Y=7.169+0.200X1+0.413X2+0.133X3+e$$

Berdasar regresi yang terbentuk, hasilnya bisa dijabarkan sebagaimana berikut:

Skor konstanta dalam model sejumlah 7.169 bermakna jika seluruh variabel bebasnya, yakni Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, *Financial Technology* dianggap bernilai nol, maka nilai dasar dari Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z (Y) bernilai positif yaitu sebesar 7.169.

Literasi Keuangan mempunyai koefisien regresinya sejumlah 0.200 dengan skor signifikansi (Sig.) sejumlah 0.007, ada di bawah signifikansinya 0.05. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya Literasi Keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Dikarenakan skor signifikansinya kurang daripada 0,05, menjadikan menerima hipotesisnya yang menyebutkan bahwasanya literasi keuangan memengaruhi perilaku manajemen keuangan secara positif signifikan.

Setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan meningkatkan Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z sejumlah 0.200 satuan.

Koefisien regresi bagi variabel *Financial Self-Efficacy* adalah 0.413, dengan skor signifikansinya  $< 0.001$ , yang jauh di bawah skor 0.05. Perihal tersebut menandakan bahwasanya *Financial Self-Efficacy* paling kuat serta signifikan memengaruhi perilaku manajemen keuangan sebesar 0.413 satuan, jika variabel lain tetap. Dengan demikian, hipotesis bahwasanya *Financial Self-Efficacy* memengaruhi perilaku manajemen keuangan sangat kuat dan signifikan. Tiap kenaikan *Financial Self-Efficacy* sejumlah satu satuan akan menjadikan Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z meningkat sejumlah 0.413 satuan.

Skor koefisien regresi bagi *Financial Technology* sejumlah 0.133 dengan signifikansi 0.051. Nilai ini berada sedikit di batas signifikansi 0.05, yang berarti *Financial Technology* berpengaruh positif namun tak signifikan pada derajat kepercayaan 95%, namun signifikan di taraf kepercayaan 90%. Tiap kenaikan *Financial Technology* sejumlah satu satuan akan menjadikan Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z meningkat sejumlah 0,133 satuan.

#### 4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinansi digunakan guna mengetahui seberapa besarnya pengaruh variable independennya yakni literai keuangan, *financial self-efficacy*, serta *financial technology* terhadap variable dependennya yaitu pengelolaan perilaku manajemen keuangan generasi Z.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | .836 <sup>a</sup> | 0,698    | 0,689             | 3,636                      |

Sumber: Olahan data, 2025

Berdasarkan hasil analisis data dalam tabel tersebut, bisa kita lihat bahwasanya skor koefisien determinasi (R Square) sejumlah 0.698. perihal tersebut bisa dimaknai bahwasanya dari hasil tersebut yaitu variabel bebas yang dikaji pada riset ini yakni Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, *Financial Technology*, dapat mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z sebesar 69,8%, sedang selebihnya sejumlah 30,2% dijelaskan variabel lainnya yang tak dikaji dalam riset ini.

#### 4.2.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian parameter individual yang ditujukan guna mengamati apakah variabel bebasnya secara individual memengaruhi variabel dependennya dengan asumsi variabel independent lainnya konstan. Apabila skor sig lebih kecil daripada 5%, menjadikan variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan. Uji t dijalankan melalui perbandingan signifikan t-hitung dengan t tabel. Penghitungan derajat kebebasan (df) memanfaatkan rumus  $df = n - k$ , dimana n merupakan total sampel serta k ialah total parameter termasuk intercept yang menghasilkan t tabel 1.984. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan:

- Manakala  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , menolak  $H_0$  serta menerima  $H_1$
- Manakala  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , menerima  $H_0$  serta menolak  $H_1$

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

| Coefficients <sup>a</sup> |                                    |                             |            |                           |       |        |
|---------------------------|------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|
| Model                     |                                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig.   |
|                           |                                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |        |
| 1                         | (Constant)                         | 7,169                       | 2,909      |                           | 2,464 | 0,015  |
|                           | Literasi Keuangan (X1)             | 0,200                       | 0,072      | 0,239                     | 2,772 | 0,007  |
|                           | <i>Financial Self-Efficac</i> (X2) | 0,413                       | 0,064      | 0,560                     | 6,431 | <0,001 |
|                           | <i>Financial Technology</i> (X3)   | 0,133                       | 0,067      | 0,130                     | 1,976 | 0,051  |

Sumber: Data yang diolah, 2025

Berdasar tabel tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel bebasnya Literasi Keuangan (X1) skor signifikansinya  $0.007 < 0.05$  serta koefisien regresinya sejumlah 0.200. Skor  $t$  hitung  $2.772 > t \text{ tabel } 1.984$ , sehingga menolak  $H_0$ , serta menerima  $H_1$ . Dengan begitu, hipotesis yang menyatakan bahwasanya Literasi Keuangan (X1) memengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z (Y) secara positif signifikan. Maknanya, makin tingginya literasi keuangan, menjadikan perilaku manajemen keuangannya makin baik.

*Financial Self-Efficac* (X2) skor signifikansinya  $<0,001 < 0.05$  serta koefisien regresinya sejumlah 0.413. Skor  $t$  hitungnya  $6.431 > t \text{ tabelnya } 1.984$  sehingga menolak  $H_0$ , serta menerima  $H_1$ . Hasil ini menunjukkan bahwasanya

variabel *Financial Self-Efficac* (X2) secara positif signifikan memengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z (Y). Ini mengindikasikan bahwasanya makin tingginya keyakinan seseorang dalam mengelola keuangannya, makin baik pula perilaku manajemen keuangannya.

*Financial Technology* (X3) memiliki nilai dengan signifikansi  $0.051 > 0.05$ . Skor  $t$  hitung  $1.976 < t$  tabel  $1.984$ , sehingga menerima  $H_0$ , serta menolak  $H_1$ . Hasil ini menunjukkan bahwasanya variabel *Financial Technology* (X3) tak memengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z (Y) secara signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Artinya *Financial Technology* (X3) mempunyai skor nilai koefisien regresi positif sejumlah  $0,133$  tetapi pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik dalam model ini.

#### 4.2.4.4 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian berikut ditujukan guna mengetahui apakah secara serentak variabel independent (X) dalam hal ini Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, serta *Financial Technology* memengaruhi variabel dependennya (Y) yakni Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z secara signifikan.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |        |                    |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|--------------------|
|                    | Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.               |
| 1                  | Regression | 3091,958       | 3   | 1030,653    | 77,973 | <.001 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 1335,032       | 101 | 13,218      |        |                    |
|                    | Total      | 4426,990       | 104 |             |        |                    |

Sumber: Data primer yang diolah, 2025



Berdasar gambar tersebut hasil output ANOVA mendapati skor F sejumlah 77,973 dengan skor signifikansinya sejumlah  $< 0,001$ . Skor tersebut lebih kecil daripada 0,05 ( $< 0,001 < 0,05$ ), mendapati simpulan bahwasanya model regresi yang dibentuk pada riset ini signifikan secara simultan. Artinya, variabel Literasi Keuangan, *Financial Self-Efficacy*, dan *Financial Technology* secara serentak memengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z secara signifikan. Namun demikian, pengujian secara individual melalui uji t memperlihatkan bahwasanya variabel *Financial Technology* tak memengaruhi secara signifikan. Sehingga, meskipun model regresi secara keseluruhan signifikan, tidak semua variabel bebasnya mempunyai pengaruh signifikan secara individual.

#### 4.2.5 Interpretasi Hasil

Riset ini dilaksanakan dengan tujuan guna mengetahui serta memaparkan berbagai faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan generasi Z. Dalam riset ini, mengulas terkait sejumlah variabel bebas yang diduga memengaruhi perilaku manajemen keuangan generasi Z. Beberapa variabel independen itu yakni literasi keuangan, *financial self-efficacy*, serta *financial technology (fintech)*. Ketiganya dipilih berdasarkan relevansinya terhadap pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan individu, khususnya di kalangan generasi Z yang dikenal mudah menyesuaikan dirinya terhadap teknologi dan sedang berada dalam fase pembentukan kebiasaan keuangan. Berikut adalah interpretasi hasil penelitian untuk masing-masing variabel independen yang dianalisis dalam hubungannya terhadap perilaku manajemen keuangan generasi Z:

#### 4.2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Manajemen

##### Keuangan Generasi Z (Y)

Uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki t hitung sejumlah 2.772 dengan skor signifikansinya 0.007, yang lebih kecil daripada 0.05, sehingga mendapati simpulan bahwasanya literasi keuangan secara positif signifikan memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Skor koefisien regresi sejumlah 0.200 mengindikasikan bahwasanya tiap peningkatan satuan pada literasi keuangan akan menjadikan perilaku manajemen keuangan meningkat sejumlah 0.200 satuan. Istilah lainnya, peningkatan literasi keuangan dapat mendorong individu guna mengelola keuangannya dengan lebih baik.

Secara teoritis, literasi keuangan berhubungan erat dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, terutama pada dimensi *behavioral beliefs* dan *attitude toward behavior*. Pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dasar keuangan cenderung meningkatkan sikap positif individu terhadap pengelolaan keuangan yang bijak, yang pada gilirannya mendorong niat serta perilaku mereka untuk mengelola keuangannya secara lebih baik.

Secara keseluruhan, temuan tersebut mendukung pentingnya peningkatan literasi keuangan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan yang lebih baik, sesuai dengan teori yang telah dijelaskan dalam TPB. Sejalan dengan penelitian Viestana, (2023) bahwasanya literasi keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Didukung juga dengan riset Lathiifah & Kautsar, (2022) yang mengatakan

bahwasanya literasi keuangan secara signifikan dan positif mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

#### 4.2.5.2 Pengaruh Financial Self-Efficacy (X2) terhadap Perilaku

##### Manajemen Keuangan Generasi Z (Y)

Pengujian statistik yang dilaksanakan pada variabel *financial self-efficacy* menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan uji t, mendapati skor t hitung sejumlah 6.431 dengan taraf signifikansi yang sangat rendah ( $< 0.001$ ), yang jauh lebih kecil daripada level signifikansi 0.05. Hasil tersebut memperlihatkan bahwasanya *financial self-efficacy* secara signifikan memengaruhi perilaku manajemen keuangan, dengan arah pengaruh yang positif. Artinya, makin tingginya taraf *self-efficacy* finansial individu, makin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan secara bijaksana.

Koefisien regresi sejumlah 0.413 memperlihatkan bahwasanya tiap kenaikan satu satuan pada *self-efficacy* finansial akan menjadikan perilaku manajemen keuangan meningkat sejumlah 0.413 satuan. Ini mengindikasikan bahwa pengaruh *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan bukan hanya signifikan, tetapi juga substansial. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri lebih dalam kemampuannya mengelola keuangannya akan lebih cenderung untuk mengelola keuangannya secara lebih efektif, menetapkan anggaran, serta mengambil keputusan finansial secara rasional.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*, *self-efficacy* berperan sebagai aspek utama dari *perceived behavioral control*, yang mengacu kepada

keyakinan individu atas kemampuan mereka guna mengendalikan serta melaksanakan tindakan tertentu. Dalam konteks manajemen keuangan, seseorang yang mempunyai *financial self-efficacy* tinggi lebih mempunyai kepercayaan diri dalam mengelola uang, menetapkan anggaran, serta mengambil keputusan finansial yang rasional. Kepercayaan ini memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Perihal tersebut didukung riset Setiawan, (2023) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* secara positif signifikan memengaruhi kemampuan perilaku manajemen keuangan. Diperkuat juga riset dari Rahma & Susanti, (2022) bahwa *financial self-efficacy* memengaruhi manajemen keuangan pribadi secara positif dan signifikan.

#### **4.2.5.3 Pengaruh Financial Technology (X3) terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Z (Y)**

Berdasar uji t hasilnya mendapati bahwasanya variabel *financial technology* memiliki t hitung sejumlah 1.976 dengan skor signifikansinya 0.051, sedikit lebih besar daripada ambang batas 0.05. perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya fintech secara individual tak memengaruhi perilaku manajemen keuangan secara signifikan. Meskipun koefisien regresi positif sebesar 0.133, yang memperlihatkan bahwasanya ada hubungan positif dari pemanfaatan fintech dengan perilaku manajemen keuangan, pengaruhnya tak cukup kuat untuk mencapai tingkat signifikansi yang diperlukan. Artinya, meskipun ada tren peningkatan penggunaan fintech, perihal tersebut tak

berhubungan secara langsung dengan peningkatan yang signifikan dalam manajemen keuangan menurut hasil uji statistik.

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan teknologi keuangan (*fintech*) dapat dijelaskan melalui perspektif *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang berfokus pada dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Penggunaan *fintech* memang menawarkan kemudahan dalam transaksi, pencatatan, dan pengelolaan keuangan. Namun, jika pengguna tidak memiliki literasi keuangan yang memadai serta kontrol diri yang cukup, kemudahan tersebut justru dapat mendorong perilaku konsumsi impulsif, yang berdampak negatif pada manajemen keuangan.

Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa meskipun penggunaan *fintech* memiliki potensi untuk mendukung manajemen keuangan yang lebih baik, namun efektivitasnya sangat bergantung pada literasi keuangan serta kontrol diri individu. Temuan ini juga sejalan dengan hasil sejumlah riset sebelumnya yang mendapati hasil yang beragam. Beberapa studi menyatakan bahwa penggunaan *fintech* tidak selalu memengaruhi perilaku manajemen keuangan secara signifikan, seperti riset dari Perkasa & Retnaningdiah, (2023) yang menyatakan bahwasanya *financial technology* tak memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan.